

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Cinta sudah berumur ribuan tahun setua umur manusia itu sendiri karena pada hakikatnya cinta merupakan perkara universal yang selalu dirasa oleh setiap individu di seluruh dunia (Walidin, 2018). Rasa Cinta merupakan ungkapan perasaan manusia terhadap apa yang dirasa dalam hati dan jiwanya, maka cinta sangat luar biasa berperan penting bagi kehidupan manusia (Budiarti, 2017). Fitrahnya manusia diciptakan berpasang-pasangan (Budiarti, 2017) seperti Bj Habibie dan Ainun.

Kisah cinta Habibie dan Ainun dikenal sebagai kisah cinta sejati. Sebagaimana menurut Sir Walter Raleigh, cinta sejati itu serupa bagai api abadi, selalu terbakar, tak pernah sakit, rasa cinta yang tak pernah tua dan tak pernah mati, tak pula berpaling hingga maut yang memisahkan. Namun masyarakat saat ini masih ada yang salah dalam memahami cinta sehingga menyebabkan perjalanan cinta yang gagal, salah satunya kegiatan mencintai hanya dianggap hal yang mengalir dan dianggap lazim yaitu siklus yang berulang berawal dari dua orang saling tertarik lalu saling mengenal, lalu mesra saling memiliki, lalu lama-kelamaan kehilangan keajaiban rasa cinta hingga muncul bosan, permusuhan dan kekecewaan bahkan sampai pada perpisahan hingga membuat kesedihan bagi dirinya masing-masing (Fromm, 2018).

Manusia terlalu terpacu untuk menjadikan orang yang dicintainya sebagai objek, kebanyakan orang beranggapan hanya berusaha menjadi pribadi sempurna agar bisa dicintai orang lain, dan pasangannya hanya dijadikan objek dari keinginan egois dirinya (Fromm, 2018). Bahkan, ada beberapa premis yang membenarkan sikap ganjil seperti hanya mementingkan diri untuk bisa dicintai yaitu hanya berusaha menjadikan dirinya sebagai orang yang layak dicintai seperti menjadi sukses, mengubah penampilan jadi lebih menarik (Fromm, 2018). Dan mereka mencari pasangan orang yang sesuai kriteria mereka seperti mencari yang sederajat

dengan mereka, mencari yang cantik dan lain sebagainya. Mereka hanya sebatas memantaskan diri (objek) tanpa mempelajari hakikat penting dalam berpasangan, tidak mempelajari sikap/cara untuk mencintai orang lain dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan pasangannya. Oleh karena itu, cinta bisa dikatakan berhasil jika dilakukan oleh tindakan aktif atau produktif dan disadari penuh oleh manusia sebagai subyek dalam mencintai (Fromm, 2005).

Pada Masa Modern ini, pengungkapan cinta dan pemahamannya semakin banyak, berkembang dan berbeda-beda (Budiarti, 2017). Banyak para tokoh yang membuat konsep cinta dan mengungkapkannya pada dunia. Cinta itu memang abstrak, namun di dalam bahasan ilmiah diperlukan kejelasan pada hal yang nyata atau empiris (Prasetyo, 2019). Marcel menambahkan bahwa manusia tidak hidup sendirian, ia bersama orang lain, sehingga cinta dibutuhkan dalam kehidupan manusia bersosial dengan sesama (Dagun, 1990).

Dalam dunia Filsafat, konsep cinta bisa dijelaskan dan dipelajari secara rasional dan intuisi, sehingga cinta memang bisa menggerakkan manusia untuk menemukan hal terbaik bagi hidupnya (Kurniawan, 2020). Buktinya, terdapat pandangan seorang filsuf Paul Tillich yang mengemukakan bahwa berkat cinta maka kehidupan ini terus berlangsung dan berkat cinta juga manusia dapat menjadikan dirinya ada dan bergerak (Tillich, 2004). Adapun Plato melihat bahwa manusia terbaik yaitu mereka yang memiliki Cinta di dalam dirinya yang bisa mencapai kebijaksanaan karena pada kodratnya cinta menghidupkan dan menggairahkan jiwa-jiwa untuk menyatukan seluruh hidup mereka. Sedangkan menurut Erich Fromm bahwa cinta itu tidak menuntut dirinya menjadi seperti yang kita mau (Aisyah, 2019). Maksudnya, pasangan dijadikan objek kepentingan egois bagi diri sendiri yaitu hanya berupaya untuk dicintai tanpa berupaya untuk mencintai.

Penulis bertujuan untuk menjawab solusi permasalahan di atas dengan memilih kisah cinta Habibie dan Ainun karena kisah ini diangkat dari kisah nyata dan ditulis menjadi sebuah novel karya B.J. Habibie itu sendiri. Dimana kisah ini menceritakan perjalanan cinta dalam kesetiaan dan perjuangan kehidupan menjadi

lebih baik berkat rasa cinta yang ada diantara mereka berdua hingga maut yang memisahkan. Serta kisah ini merupakan sebuah alur kehidupan yang mendatangkan kebahagiaan, kesuksesan mencapai cita-cita besar dan mencapai harapan hidup bijaksana (Rokhayah, 2016). Kisah cinta Habibie dan Ainun tampaknya telah diteliti oleh penelitian terdahulu dari sudut psikologi dan sastra, namun belum ada yang meneliti dalam segi ilmu filsafat, maka penelitian ini akan melengkapinya dari sudut pandang yang berbeda dibanding teori penelitian sebelumnya, dan dari penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang cinta sejati secara ilmiah, sehingga penelitian ini akan merumuskan pengetahuan tentang konsep cinta sejati menggunakan sudut pandang filsafat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini berusaha untuk mengungkap konsep cinta sejati yang akan menjadi penyangga bagi keutuhan pasangan dan orang-orang yang saling mencintai. Hal itu akan dikupas tuntas di dalam penelitian ini, dengan menganalisis kisah inspirasi dari novel Habibie dan Ainun, kemudian dikupas dengan teori konsep cinta menurut tokoh filsafat Erich Fromm untuk membangun cinta yang mencapai kebijaksanaan. Sehingga, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “Konsep Cinta Sejati Dalam Kisah Habibie Dan Ainun: Studi Analisis Filsafat Cinta Erich Fromm”. Dari analisis data di atas, akan menghasilkan kesimpulan baru tentang konsep cinta sejati yang layak diperjuangkan dan dibangun. Harapan dari penelitian ini yaitu bisa membuktikan cinta sejati itu bisa pelajari dan di terapkan dalam kehidupan nyata bagi siapa saja yang mau berusaha mencapai kebahagiaan cinta sejati.

Rumusan Masalah

Sebagian orang tidak bisa bersikap dengan benar dalam mencintai, mereka hanya mementingkan diri sendiri dan tidak tahu ilmu dan metode untuk mencintai orang lain, selayaknya kisah Habibie dan Ainun sebagai cinta sejati. Penelitian ini hendak mencari informasi mengenai konsep cinta sejati dalam kisah Habibie dan Ainun yang di analisis menggunakan terosi filsafat cinta Erich Fromm. Dengan merujuk pada uraian tersebut, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep cinta menurut Erich Fromm ?
2. Bagaimana konsep cinta sejati dalam kisah cinta Habibie dan Ainun dengan menggunakan analisis filsafat cinta Erich Fromm ?

Tujuan Penelitian

Dari Latar belakang dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas, selanjutnya peneliti memiliki beberapa tujuan terhadap penenlitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep cinta filsafat cinta Erich Fromm
2. Untuk mengetahui dan memahami konsep cinta sejati dalam kisah cinta Habibie dan Ainun dengan menggunakan analisis konsep filsafat cinta Erich Fromm

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep cinta dalam kisah cinta Habibie dan Ainun dengan pandangan filsafat cinta Erich Fromm yang layak dijadikan inspirasi di jaman sekarang agar dapat membangun cinta sejati dan tercipta kebahagiaan, dan penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dari penelitian terdahulu yang belum pernah ada yaitu menganalisis cinta sejati Habibie Ainun menggunakan teori filsafat.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan filsafat eksistensi pada umumnya, serta filsafat konsep cinta pada khususnya. Serta menambah khasanah dibidang ilmu filsafat, khususnya filsafat masa kini, serta pihak lain yang berkepentingan meningkatkan kualitas konsep cinta menggunakan sudut pandang filsafat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman pada pembaca bahwa cinta itu merupakan salah satu kajian yang dibahas oleh ilmu filsafat dan dapat memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang konsep cinta sejati yang terdapat dalam novel kisah cinta Habibie dan Ainun, oleh karena dengan cinta juga bisa

membuat seseorang berkembang menggapai cita-cita yang tinggi. Serta perasaan cinta mempunyai peran penting yang bisa membawa pengaruh besar bagi pasangan, keluarga dan segala aspek kehidupan. Terakhir, diharapkan penelitian ini dapat jadi bahan inspirasi bagi pembentukan wacana di Indonseisa yang mampu menjawab persoalan pasangan cinta yang berhasil atau cinta dibangun untuk mencapai kebahagiaan yaitu cinta sejati.

Kerangka Berpikir

Dalam kajian bidang filsafat, cinta menjadi tema yang penting sebagai bukti dari eksistensi manusia karena cinta merupakan bagian dari tingkah laku dan pemikiran manusia (Fromm, 2018). Dan yang dibahas dalam bidang ontologi filsafat tentang cinta itu diungkapkan oleh Paul Tillich bahwa kehidupan tidak akan menjadi aktual tanpa cinta yang mendorong suatu “ada” pada ada yang lain (Tillich, 2004). Teori yang tepat dalam membahas tentang konsep cinta yaitu teori Erich Fromm. Ia adalah seorang tokoh filsuf humanis yang berasal dari Jerman, Ia membahas secara jelas tentang “konsep cinta” dari sisi filosofi yang dirumuskan secara rasional dan intuisi (Prasetyo, 2019).

Pengetahuan konsep cinta dijelaskan oleh Erich Fromm sesuai perjalanan cinta manusia secara umum. Ia berpendapat bahwa cinta itu aktif, pada mulanya saling memberi, arti dari memberi ini adalah pengalaman akan potensi dan vitalitas manusia yang menghasilkan kegembiraan luar biasa, dan mengalami dirinya sebagai makhluk yang berkelimpahan penuh berkah serta merasa hidup dan oleh karenanya mereka gembira dan merasa menyatu dengan sesamanya tanpa menghilangkan integritas individu (Loka & Yulianti, 2019). Rasa saling mencintai itu dijalankan dengan pengetahuan, perhatian, tanggung jawab dan rasa hormat. unsur tersebut ada pada pribadi yang matang yaitu pribadi yang produktif, mengembangkan potensi diri, berusaha mendapatkan capaian, dan sikap rendah hati yang berdasarkan pada kekuatan batin (Loka & Yulianti, 2019).

Terkait tentang perjalanan cinta, ada bukti nyata kisah cinta dari Habibie dan Ainun yang ditulis di dalam novel. Habibie dan Ainun adalah tokoh besar di Indonesia, Habibie sebagai mantan presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia

ke tiga dan Ainun sebagai Ibu Negeranya, mereka merupakan pasangan suami istri (Prasetyo, 2019). Di dalam kisahnya terdapat lika-liku kehidupan yang dijalankan bersama dengan rasa optimis dan saling mencintai, mereka berhasil menjalankan kisah cinta sampai akhir hayat (Rosdahliana, 2013). Saat Habibie mengungkapkan perasaannya dengan menulis novel perjalanan cintanya dan terkesan sangat mencintai Ainun dan Ainun juga sebaliknya, “buku ini dipersembahkan untuk isteri saya tercinta Hasri Ainun Habibie yang jiwa, roh, batin dan nuraninya manunggal dimana pun kami berada, sepanjang masa” tulis Habibie di dalam latar belakang Novelnya. Kisah mereka terkenal dengan sebutan cinta sejati sampai dijadikan lagu berjudul “Cinta Sejati (Ost Habibie & Ainun)” ciptaan Melly Goeslaw.

Mencintai bukan hal yang mudah karena cinta itu butuh pengetahuan teori dan upaya penerapan (Fromm, 2018). Filsafat artinya cinta kebijaksanaan maka orang yang berusaha membangun cinta itu bertujuan untuk mencapai kebijaksanaan. Sebagaimana teori konsep cinta Erich Fromm demi menciptakan kehidupan yang lebih baik (Fromm, 2005), ia pun berpendapat bahwa mencintai itu bukan hanya pada satu Objek saja tetapi harus secara keseluruhan dimana objek mencintai itu ada 4 yaitu cinta sesama, ibu, erotis, cinta diri dan cinta Tuhan. Dan kisah nyata cinta Habibie dan Ainun yang berjuang bukan hanya peduli sesama pasangan saja, tetapi peduli sesama lingkungan dan berjiwa sosial, juga memiliki visi hidup yang besar yaitu membangun bangsa dan negara sejahtera dan hidup dengan beragama taat pada Tuhan (Rosdahliana, 2013). Maka relevansi antara konsep cinta Erich Fromm sejalan dengan realitas perjalanan cinta Habibie dan Ainun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tokoh Habibie dan Ainun adalah hubungan cinta sejati.

Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kajian terdahulu, tentang konsep Cinta Habibie dan Ainun telah ada beberapa peneliti yang mengkajinya. Namun secara spesifik belum ada peneliti yang mengkaji tentang konsep cinta Habibie dan Ainun menggunakan studi analisis filsafat cinta Erich Fromm.

1. Rosdahliana, Wa. (2013). Judul “Analisis Tema dan Amanat dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie”. Penerbit Artikel *E-Journal*. Penelitian ini merupakan skripsi yang menggunakan teori sastra Indonesia. Karya ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis isi. Hasil dan pembahasan skripsi ini adalah novel “Habibie dan Ainun” merupakan pasangan yang saling mendukung satu sama lain di segala aspek dan cita-cita. Mereka selalu melakukan yang terbaik bagi pasangannya karena hubungan cinta mereka kuat dan banyak memberikan inspirasi serta amanat untuk meraih cita-cita. Penelitian ini merumuskan bahwa amanat dari kisah Habibie dan Ainun yaitu perasaan cinta mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan untuk berkembang dan menjadi cinta sejati hingga mati yang memisahkan. Hal yang bisa dimanfaatkan dari penelitian terdahulu ini untuk penelitian saya adalah adanya kisah cinta Habibie dan Ainun yang diambil dari novel langsung, namun ada juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan analisis karya sastra sedangkan penelitian saya akan menggunakan analisis konsep filsafat cinta Erich Fromm
2. Prasetyo, RA. (2019). Judul “Kisah Cinta Dalam Novel Habibie Dan Ainun (Analisis Strukturalisme Ramon Jakobson Tentang Cinta Keluarga Sakinah)”. Penerbit Atheses IAIN Ponogoro. Penelitian ini menggunakan teori struktural dari latar belakang psikologi dan sastra. Artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis bentuk dan fungsi bahasa. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menjelaskan kisah yang ideal berhasil menjadi keluarga yang tentram yang dirasakan oleh pasangan dan saling merasakan cinta dengan relevansi teori strukturalisme Ramon Jakobson. Kesimpulannya bahwa penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi penelitian saya yaitu adanya tujuan dari orang yang memiliki cinta yaitu terciptanya kebahagiaan dan bisa menjadi ukuran cinta sejati, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menganalisis teori Ramon Jakobson, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teori filsafat cinta Erich Fromm.

3. Rahman, Aulia Abdul. (2020). Judul “Konsep Cinta Erich Fromm Sebagai Dasar Relasi Autentik Sesama Manusia Dalam Perspektif Relasi Aku-Engkau Martin Buber”. Penerbit Repository UGM. Penelitian ini merupakan skripsi yang meneliti konsep cinta Erich Fromm dengan teori sosiologi Martin Buber. Karya ilmiah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis metodologis filosofis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah konsep cinta Erich Fromm sebagai subjek relasi autentik hubungan sosial antara aku dan engkau. Kesimpulannya bahwa penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi penelitian saya yaitu adanya konsep filsafat cinta Erich Fromm menjadi solusi bagi permasalahan dalam mencapai cinta sesama manusia yang produktif dan sejati sesuai kodrat eksistensi manusia, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan analisis teori Martin Buber, sedangkan penelitian saya yang akan dilakukan menggunakan studi analisis terhadap kisah cinta Habibie dan Ainun.

Apriantika, Sasiana Gilar. (2021). Judul “ Konsep Cinta Menurut Erich Fromm: Upaya Menghindari Tindak Kekerasan Dalam Pacaran”. Penerbit Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode lapangan dan studi pustaka serta menggunakan teori analisis sosiologi. Hasil dan pembahasan artikel ini yaitu menyelesaikan permasalahan kekerasan dalam berpasangan menggunakan teori Erich Fromm untuk menghindari kekeliruan konsep cinta. Kesimpulannya bahwa penelitian ini bisa dimanfaatkan bagi penelitian saya yaitu upaya agar terhindar dari kesalahan mencintai maka harus menggunakan konsep cinta yang benar yaitu konsep yang dikemukakan oleh Erich Fromm. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu studi dianalisis terhadap upaya menghindari kekerasan dalam pacaran secara umum, sedangkan saya meneliti Habibie dan Ainun. Kajian mengenai cinta sudah banyak dilakukan oleh para penulis sebelumnya, sedangkan secara spesifik, tulisan yang meneliti kisah cinta sejati Habibie dan ainun dengan analisis filsafat cinta Erich Fromm masih belum ada. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui konsep cinta sejati dari sudut filsafat yang diambil dari kisah cinta Habibie dan Ainun.